

NASKAH_Reswara Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat (RJPKM)_Listia_Rev 1.docx

by Turnitin Student

Submission date: 05-Aug-2024 01:22AM (UTC-0400)

Submission ID: 2414298450

File name: NASKAH_Reswara_Jurnal_Pengabdian_kepada_Masyarakat_RJPKM_Listia_Rev_1.docx (343.91K)

Word count: 2507

Character count: 16049

PENYULUHAN POT (PERWAKILAN ORANG TUA) DALAM GERAKAN ANTY BULLYING DI SD NEGERI 1 JAMBIDAN

Listia Dwi Febriati¹, Ester
Ratnaningsih², Rini Indriyani³
Zahrah Zakiah⁴, Joko Nugroho⁵

¹), ³), ⁴) Program Studi Kebidanan
Program Sarjana, Universitas Respati
Yogyakarta

²) Program Studi Pendidikan Profesi
Bidan Program Profesi, Universitas
Respati Yogyakarta

⁵) Guru PAI, SD Negeri1 Jambidan

¹¹

Article history

Received : diisi oleh editor

Revised : diisi oleh editor

Accepted : diisi oleh editor

*Corresponding author

Listia Dwi Febriati

Email : listiadwi@respati.a

Abstrak

Bullying yakni penindasan secara sengaja oleh individu lebih kuat pada orang lain dengan tujuan menyakiti me¹³a. Survei Nasional tentang Perundungan yang dilakukan oleh KPAI pada tahun 2018 memperlihatkan 2 dari 3 anak perempuan atau laki-laki usia 13-17 tahun terkena kekerasan di hidupnya, dan 3 dari 4 remaja melaporkan bahwa teman sebaya mereka pernah mengalami kekerasan. 41% siswa usia 15 tahun di Indonesia terkena bullying minimal sekali sebulan, menurut data Unicef (UNICEF, 2020). Hasil penelitian menunjukkan tindakan bullying punya korelasi yang positif signifikan dengan perkembangan mental. Bullying berkorelasi positif dengan perkembangan mental. Perkembangan mental menyimpang meningkat seiring dengan jumlah insiden pelecehan (Rismayanti, 2022). Lebih dari 50% siswi SD pernah dibully secara fisik di sekolah. Hasil penelitian lain menunjukkan bahwa hanya 37% dari 17 iswi menjawab tak pernah kena bullying secara fisik atau non-fisik; 49% dan lebih dari 50% dari mereka pernah mengalami bullying non-fisik (Dewi et al., 2016). Tujuan: Menentukan pengaruh penyuluhan dalam meningkatkan pengetahuan perwakilan orang tua (POT) tentang Gerakan Anti Bullying di SD N 1 Jambidan. Metode: Penyuluhan kepada POT perwakilan kelas digunakan untuk melakukan kegiatan PKM.

¹⁹

Kata Kunci: Anti Bullying; Orang Tua; Sekolah Dasar

Abstract

Bullying is defined as the repeated behavior of a more powerful individual toward others with the intent of harming them. National Perundungan Survey conducted by KPAI in 2018 revealed that two out of three employees' or children's 13-17-year-olds experienced stress in their daily lives, while three out of four women reported experiencing stress. According to UNICEF data, over 41% of 15-year-old st¹⁶nts in Indonesia experience disruptions on a regular basis (UNICEF, 2020). The results of the study show that bullying has a positive and significant correlation with mental development. Bullying has a positive correlation with mental development. Mental development is increasing in correlation with the number of insiders (Rismayanti, 2022). More than half of all primary school students have experienced physical bullying at school. Other research has found that only 37% of 25 students have never experienced physical or non-physical bullying, whereas 49% and more than half of them have experienced non-physical bullying (Dewi et al., 2016).

Keywords: Anti-Bullying; Parent; Elementary school

Copyright © 20xx Author. All rights reserved

PENDAHULUAN

² Anak merupakan anugerah dan amanah dari Tuhan Yang Maha Esa. Orang tua memberi perhatian pada kebutuhan dan perkembangan anaknya, agar anak tumbuh jadi anak sehat jasmani dan rohani, punya akhlak dan punya intelegensi tinggi. Kondisi psikis yang terganggu akibat perilaku bullying akan berdampak pada kesehatan anak. Bullying dan kekerasan sekarang sering terjadi salah satunya terjadi di lingkungan sekolah (Abdullah & Ilham, 2023). Bullying adalah perilaku penindasan dan kekerasan orang lebih kuat, unggul untuk menyakiti orang lain dan konsisten. Kekerasan fisik, misalnya pukulan, menendang, menampar, meludahi, atau kekerasan lainnya, termasuk bullying. Bullying relasional, misalnya pengabaian, pengucilan, dan cibiran, serta tindakan yang membuat seseorang terisolasi dari komunitasnya Cyber bullying mencakup intimidasi dengan rekaman video dan pencemaran nama baik di media sosial. Hal ini bisa berlangsung di mana saja, misalnya di sekolah, rumah, keluarga, atau bahkan di sekitar rumah (Aristiani et al., 2021).

⁵

© 2023 Segala bentuk plagiarisme dan penyalahgunaan hak kekayaan intelektual akibat diterbitkannya paper pengabdian masyarakat ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Berdasarkan survei Nasional oleh KPAI tahun 2018, Perundungan antara lain kejadian kekerasan terhadap anak: 2 dari 3 anak perempuan atau laki-laki usia 13-17 tahun pernah kena setidaknya satu kekerasan di hidupnya, dan 3 dari 4 remaja melaporkan pelaku kekerasan yakni temannya. Sejumlah 41% siswa usia 15 tahun di Indonesia pernah kena bully minimal sekali sebulan, menurut data Unicef (UNICEF, 2020). Kejadian bullying semakin meningkat dikarenakan rendahnya pengawasan sekolah, orang tua serta kolaborasi dengan masyarakat setempat. Bullying terjadi akibat pengaruh teman sebaya baik disekolah, maupun dilingkungan masyarakat. Upaya yang bisa dilakukan yaitu dengan meningkatkan peran keluarga supaya lebih kondusif, lingkungan masyarakat yang saling berperan aktif dalam mengatasi masalah bullying (Purba et al., 2024).

Hasil penelitian memperlihatkan kejadian bullying semakin tinggi akan mempengaruhi perkembangan mental anak. Kejadian penyimpangan perkembangan mental semakin meningkat pula (Rismayanti, 2022). Diatas 50% siswi SD pernah terkena pelecehan fisik di sekolah. 37% dari 25 siswa mengatakan tak pernah mengalami pelecehan fisik, dan 49% dan > 50% dari mereka pernah kena pelecehan non-fisik. (Dewi et al., 2016).

SD Negeri 1 Jambidan merupakan SD yang terletak di Kepanjen, Jambidan, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta. SD ini merupakan Sekolah Dasar Ramah Anak, dengan Akreditasi Sekolah "A". Jumlah Siswa SD sebanyak 354 siswa yang terdiri 170 siswa Laki-laki serta 184 Perempuan serta dengan bervariasi karakteristik siswa seperti adanya siswa ABK. SD ini memiliki Tim Penggerak Anti bullying, namun dengan keterbatasan TIM, kegiatan yang dilakukan belum sampai tahapan sosialisasi, atau upaya pencegahan, padahal kegiatan pencegahan merupakan hal penting yang seharusnya diupayakan segera sebelum semakin maraknya kasus-kasus yang terjadi di Sekolah.

Tiga bulan terakhir sudah melaporkan kasus bullying kepada beberapa siswi yang melapor kepada orang tua serta orang tua meminta untuk difasilitasi adanya mediasi antara wali serta anak. Hasil pertemuan menemukan penyelesaian masalah, namun sifatnya sesaat. Masalah bullying masih muncul kembali di Sekolah antara lain, perilaku mengejek sesama teman, yang sifatnya terus menerus, mengajak teman untuk melakukan pengeroyokan dengan teman yang lain. Anak-anak yang berisiko menerima perilaku bullying antara lain, nak pintar, kreatif, sukses, tubuhnya lemah, tidak memiliki banyak kesempatan, terkenal, memiliki sakit bawaan, berbeda agama, budaya, memiliki bentuk tubuh yang berbeda ras dan suku (Ananta Aliffia & Suhadianto, 2021).

Penyebab Bullying bisa terjadi karena permusuhan, rasa kurang percaya diri dan mencari perhatian, perasaan dendam, pengaruh negative dari media. Bullying ini sendiri dapat menimbulkan ketakutan & gangguan Psikologi (Aristiani et al., 2021). Bullying juga dapat mengakibatkan perilaku berubah, prestasi menurun, sifat yang berubah, gejala psikosomatis seperti sakit kepala, sakit perut, dan penyakit lain, sering merasa cemas dan khawatir (Ananta Aliffia & Suhadianto, 2021). Dampak tambahan dapat menyebabkan ketakutan sosial, keinginan untuk bunuh diri, dan gangguan jiwa. (Direktorat Sekolah Dasar, 2021). Berdasarkan Analisis Situasi diatas pengabdian tertarik untuk melakukan kegiatan pengabdian dengan judul "Pemberdayaan Perwakilan Orang Tua (P2OT) dalam Rangka Gerakan Anti Bullying Pada Anak Usia 6-12 Tahun Di SD Negeri 1 Jambidan Banguntapan Bantul Yogyakarta".

Hasil wawancara pengabdian mendapatkan informasi dari TIM TPPK Sekolah Dasar Negeri 1 Jambidan Pada Tanggal 18 Februari 2024, diperoleh bahwa kasus perundungan yang sampai menimbulkan dampak, siswa tidak mau belajar disekolah ini lagi, serta orang tua memutuskan memindah anaknya karena memang Anak juga meminta demikian. Penjabaran kasus yang terjadi, meliputi, pengeroyokan seorang anak di lingkungan sekolah dengan alasan bercanda digelitik alat vitalnya, pada anak laki-laki dikeroyok teman laki lainnya. Contoh lain Bullying yang terjadi seperti mengolok-olok orang tua temannya, sehingga memicu pertengkaran, dan mencekik temannya. Perilaku anak laki-laki mengintimidasi anak Perempuan, seperti perilaku menjegal saat berjalan, bahkan menampar teman Perempuan. Sekolah Dasar ini juga terdapat anak dengan

berkebutuhan khusus, Dimana anak-anak seperti ini juga paling sering mengalami Tindakan bullying disekolah, karena jelas, anak berkebutuhan khusus beda dengan anak normal, sehingga bagi anak-anak yang merasa unggul dari anak ABK ini sering mengganggu dengan caranya masing-masing. Bullying yang terjadi di Sekolah Dasar ini tidak hanya terjadi antar siswa, namun juga ada pada siswa ke Guru, misalnya tidak mendengarkan saat Pelajaran berlangsung serta siswa juga mengajak teman-temannya secara terang-terangan untuk tidak mematuhi intruksi dan peraturan sekolah, seperti mengajak tidak usah mengikuti Sholat Dhuha, tidak usah mengikuti intruksi guru melakukan Hafalan di kelas.

Berdasarkan uraian analisis situasi, maka pengabdi dapat menguraikan permasalahan mitra yang terangkum sebagai berikut: Perilaku bullying yang dilakukan oleh siswi dengan dua kemungkinan karena faktor kesengajaan ataupun ketidaktahuan siswa dikarenakan usia anak merupakan tolok ukur bahwa mereka hanya mengikuti perilaku-perilaku sebelumnya yang pernah mereka ketahui, Perilaku bullying antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru, guru dengan siswa.

Dikarenakan peran orang tua wali siswa kurang pro aktif terlibat di aktivitas anak-anak disekolah. Sekolah sudah membentuk POT setiap kelas namun tidak berfungsi sebagaimana adanya. Bahkan kegiatan POT hanya sebatas iuran kelas, kegiatan pengajian Minggu pahing, belum merujuk fungsi POT yang sesungguhnya yang mampu terlibat dan berperan membantu sekolah menciptakan generasi yang unggul, mampu membangun peradaban dengan akhlak yang terpuji, menghargai hubungan antar manusia.

METODE PELAKSANAAN

Metode upaya Anti Bullying ini adalah memberikan penyuluhan kepada Perwakilan Orang Tua (POT) SD N 1 Jambidan. Adapun proses kegiatan untuk melihat pengaruh penyuluhan dengan perubahan tingkat pengetahuan yaitu: Sebelum kegiatan penyuluhan peserta diberikan kuesioner Pra kegiatan. Setelah kuesioner dikumpulkan maka, Penyuluhan dimulai oleh pembicara yaitu Listia Dwi Febriati, SST, M.Kes. Setelah selesai penyuluhan lanjutnya sesi tanya jawab dan pengisian kuesioner (post test). Kuesiner yang digunakan merupakan kuesioner untuk menilai pengetahuan responden tentang Bullying yang meliputi, Pengertian Bullying, tempat terjadinya bullying, macam-macam bullying, Bagaimana tindakan yang harus dilakukan jika korban mengalami bullying, dan saksi yang melihat bullying. Proses pengisian kuesioner pre dan post masing-masing diberikan batasan waktu maksimal 10 menit yang terdiri dari 15 soal.

HASIL PEMBAHASAN

20
Tabel 1.1 Perbedaan Tingkat Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Penyuluhan

9 Test	n	Statistic deskriptif		Paired T-test	
		M (Std.D)	t	df	Sig (2-tailed)
Pre Test	21	97,1989	-2,092	20	0,049
Post Test	21	99,1597			

Sumber : Data Primer (2024)

Berdasarkan analisis *bivariate paired sample T test* sebelum serta setelah ada edukasi/ penyuluhan diperoleh hasil nilai *sig* 0.049 yang artinya kurang dari 0.05 sehingga disimpulkan ada perbedaan *pre test* sebelum mendapat penyuluhan serta *post test* sesudah penyuluhan. Hal ini menunjukkan terjadi perubahan/ adanya pengaruh pemberian penyuluhan edukasi *anti bullying* dilihat dari hasil sebelum dan setelah penyuluhan.

Hal ini selaras kegiatan pengabdian tentang pemberian edukasi serta role play oleh Kusumawardani LH, dkk bahwa Intervensi role play dan edukasi anak usia sekolah meningkatkan pengetahuan pencegahan bullying. Konsep belajar sambil bermain membantu anak belajar lebih cepat. (Heni Kusumawardani et al., 2020). Penelitian lain memaparkan pengaruh edukasi padan Ibu tentang bullying berdampak pada peningkatan pengetahuan Ibu dengan harapan ibu atau orang tua sebagai salah satu upaya dalam melakukan pencegahan bullying pada anak usia Sekolah Dasar. (Mardiyah & Windyastuti, 2021).

Kegiatan penyuluhan kepada orang tua sangat bermanfaat sehingga menjadi salah satu kegiatan yang mampu menambah informasi, meningkatkan pengetahuan dari narasumber. Manfaatnya dengan adanya kegiatan penyuluhan sebagai salah satu strategi untuk menurunkan kejadian bullying di SD. Orang tua merupakan pondasi pertama dan utama yang sangat dekat dengan anak, sehingga dengan orang tua yang berwawasan luas tentang masalah bullying, ia mampu memberikan informasi pula kepada anak untuk mencegah adanya perilaku bullying pada anaknya (Nur Rachmah et al., 2022). Orang tua mengetahui, faktor penyebab bullying pada anak setelah penyuluhan akan mempengaruhi peran orang tua mencegah bullying pada anak, anak mendapatkan haknya sebagai anak, mendapatkan perlakuan baik dari orang tuanya, tidak ada kekerasan fisik maupun psikologis dan tidak ada diskriminasi. Anak akan tumbuh dilingkungan yang nyaman, aman, dan kondusif yang mampu memahami hak-hak anak (Purwati et al., 2019).

Peran orang tua dalam mencegah perilaku bullying termasuk pengasuhan yang baik, cara mereka memperlakukan anak, dan komunikasi baik bersama orang tua. Peranan orang tua menaikkan rasa percaya diri pada anak yaitu dengan pola pembimbingan orang tua memberikan keteladanan bagi anak, menasehati, memberikan contoh, latihan peran di rumah (Sigalingging & Gultom, 2023). Studi menunjukkan bahwa keluarga adalah penyebab perilaku bullying. Siswa atau siswi melakukan perilaku bullying sebagai akibat dari keluarga tak harmonis, seperti ketika orang tua mereka meninggal dunia ataupun cerai. Ini adalah hasil dari kurangnya perhatian dari orang tuanya. Anak-anak yang selalu mendapatkan perhatian orang tua tidak sama dengan anak yang punya orang tua selalu memberikan waktu, perhatian, dan komunikasi. Pola asuh lebih baik dari orang tua membuat anak-anak ini lebih memiliki empati dan menjadi individu yang baik. (Lestari, 2021).

Tindakan yang diambil orang tua dan guru menghentikan anak-anak dari perundungan Membangun persepsi diri yang positif. Memupuk minat dan bakat anak. Ajari anak untuk menolak hal-hal yang mereka tidak sukai. Beri anak dukungan penuh. Cegah anak-anak menjadi intimidator. Menumbuhkan empati pada anak. Membantu anak bertindak dan berpikir secara etika bukan karena takut sanksi, tapi malu melanggar aturan umum (Najwa et al., 2023).



(a)



(b)

Gambar 1. (a), dan (b) Kegiatan Penyuluhan Anti Bullying

KESIMPULAN

Penyuluhan anti bullying yang diberikan kepada Perwakilan Orang Tua SD N 1 Jambidan memberikan hasil terdapat pengaruh pengetahuan orang tua sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan. Penulis memberikan saran agar para orang tua tetap memperhatikan perilaku-perilaku anak yang mengarah pada tindakan

bullying baik di rumah, maupun di lingkungan masyarakat. Harapannya orang tua juga tetap memfollow up apa saja yang dilakukan anak-anaknya disekolah. Menyediakan waktu untuk mendengarkan cerita atau sharing ke anaknya.

UCAPAN TERIMA KASIH (BILA PERLU)

Ucapan terimakasih kami sampaikan pada LPPM Universitas Respati Yogyakarta yang memberi kontribusi hibah pengabdian masyarakat ini, sehingga proses dari kegiatan Pengabdian Masyarakat berjalan dengan lancar. Adapun nomer kontrak Hibah Penabdian masyarakat No: 54/SK/R/KU/IV/2024.

2

PUSTAKA

- Abdullah, G., & Ilham, A. (2023). "Pencegahan Perilaku Bullying pada Anak Usia Sekolah Dasar Melalui Pelibatan Orang Tua. *Jurnal Pendidikan Masyarakat Dan Pengabdian: DIKMAS*, 175(1). <https://doi.org/10.37905/dikmas.3.1.175-182.2023>"
- 4 nanta Aliffia, & Suhadianto. (2021). *Stop Bully!!* (Vol. 1).
- Aristiani, N., Kanzunudin, M., & Fajrie, N. (2021). Perilaku Bullying pada Anak Usia Sekolah Dasar di Desa Gribig, Kudus. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 4(2).
<https://doi.org/10.24176/jpp.v4i2.5989>
- 21 Dewi, N., Hasan, H., & AR, M. (2016). "PERILAKU BULLYING YANG TERJADI DI SD NEGERI UNGGUL LAMPEUNEURUT ACEH BESAR. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1, 37–45".
- 25 Direktorat Sekolah Dasar. (2021). "*STOP Perundungan/ Bullying Yuk!* (1st ed., Vol. 1). Direktorat Sekolah Dasar Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi".
<http://ditpsd.kemdikbud.go.id/>
- 14 Heni Kusumawardani, L., Restu Dewanti, B., Alma Maitsani, N., Uliyah, Z., Cahyani Dewantari, "A., Dwi Laksono, A., Ike Saraswati, G., Adi Nugroho, K., Diah Lestari, A., & Rohmatul Laila, N. (2020) Peningkatan Pengetahuan Pencegahan Perilaku Bullying Melalui Metode Edukasi Dan Role Play Pada Anak Usia Sekolah. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Stikes Hang Tuah Surabaya*, 15(2) www.jurnal.stikeshangtuah-sby.ac.id"
- 24 Lestari, W. S. (2021). "ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB BULLYING DI KALANGAN PESERTA DIDIK. *Sosio-Didaktika: Social Science Education Journal*, 3(2), 147–157. <https://doi.org/10.15408/sd.v3i2.4385>"
- 23 Mardiyah, S., & Windyastuti, E. (2021). "Pengaruh Edukasi Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Bullying Sebagai Upaya Pencegahan Kekerasan Fisik dan Psikis Pada Anak Sekolah Dasar. In *Journal of Nursing Care & Biomolecular* (Vol. 6, Issue 1)".
- 6 Najwa, L., Aryani, M., Suhardi, M., Purmadi, A., & Garnika, E. (2023). Sosialisasi Pencegahan Perilaku Bullying Melalui Edukasi Pendidikan Karakter dan Pelibatan Orang Tua. *Jurnal P4I*, 3.
- Nur Rachmah, D., Vira Zwagery, R., Hasmi Munajat, R., & Ishlahuddin Noor, M. (2022). "*Penyuluhan Ke Orangtua Mengenai Dampak dan Perilaku Bullying Pada Anak Usia Dini*. 4(1). <http://e-journals.unmul.ac.id/index.php/palat>"
- 3 Purba, N., Manik, A., Harahap, N., & Natser, R. (2024). Maraknya Bullying Yang Terjadi Di Sekolah Dasar. *Jurnal Motivasi Pendidikan Dan Bahasa*, 2(2), 107–118.
<https://doi.org/10.59581/jmpb-widyakarya.v2i2.3402>
- Purwati, P., Japar, M., Wardani, S., & Rohmayanti, R. (2019). "Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Orang Tua Untuk Mencegah Bullying Guna Mewujudkan Desa Layak Anak.

CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat”, 1(2), 228–233.

<https://doi.org/10.31960/caradde.v1i2.67>

Rismayanti, M. A. (2022). “*PENGARUH TINDAKAN BULLYING TERHADAP PERKEMBANGAN MENTAL ANAK KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI PAMULANG INDAH*”. Universitas Muhammadiyah Jakarta”.

22 Sigalingging, O. P., & Gultom, M. (2023). “*PERANAN ORANG TUA DALAM MENGATASI PERUNDUNGAN (BULLYING) PADA ANAK* (Vol. 1, Issue 1). <http://jpm.usxiitapanuli.ac.id>

UNICEF. (2020). *PERUNDUNGAN DI INDONESIA: Fakta-fakta Kunci, Solusi, dan Rekomendasi untuk setiap anak*. <https://indonesia.ureport.in/v2/opinion/3454/>”

NASKAH_Reswara Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat (RJPKM)_Listia_Rev 1.docx

ORIGINALITY REPORT

16%

SIMILARITY INDEX

16%

INTERNET SOURCES

10%

PUBLICATIONS

10%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Sultan Agung Islamic University Student Paper	2%
2	ejournallarisa.academytlp.com Internet Source	2%
3	nawalaeducation.com Internet Source	1%
4	repository.uin-malang.ac.id Internet Source	1%
5	www.researchgate.net Internet Source	1%
6	www.jurnalp4i.com Internet Source	1%
7	Submitted to Tunas Muda International School Student Paper	1%
8	jurnalpkh.ulm.ac.id Internet Source	1%

digilib.uinsa.ac.id

9	Internet Source	1 %
10	jurnal.dharmawangsa.ac.id Internet Source	1 %
11	simakip.uhamka.ac.id Internet Source	1 %
12	prosiding.respati.ac.id Internet Source	1 %
13	Siti Rachmah, Atikah Fatmawati, Nurul Mawaddah, Ika Suhartanti et al. "Pengayaan Pengetahuan Dan Pembiasaan Perilaku Melalui Pendidikan Kesehatan Pada Remaja Di Mojokerto", BERBAKTI : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2023 Publication	<1 %
14	repository.unmuhjember.ac.id Internet Source	<1 %
15	www.scribd.com Internet Source	<1 %
16	jurnal.uisu.ac.id Internet Source	<1 %
17	jurnal.um-tapsel.ac.id Internet Source	<1 %
18	conference.unikama.ac.id Internet Source	<1 %

19	jurnalp4i.com Internet Source	<1 %
20	repository.ub.ac.id Internet Source	<1 %
21	prospek.unram.ac.id Internet Source	<1 %
22	journal.unimma.ac.id Internet Source	<1 %
23	jnc.stikesmaharani.ac.id Internet Source	<1 %
24	repository.unja.ac.id Internet Source	<1 %
25	repository.upnvj.ac.id Internet Source	<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On

NASKAH_Reswara Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat (RJPKM)_Listia_Rev 1.docx

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6
